

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Yuni Indriyani<sup>1</sup>, Salsabila Fitri Rizkika Junaedi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan

<sup>1</sup>yuniindriyani@unpas.ac.id, <sup>2</sup>salsabilaafitrij@gmail.com

**ABSTRACT**

*The improvement of cognitive learning outcomes can be influenced by several factors, one of which is the use of audio-visual media. This study aims to determine the differences in cognitive learning outcomes of students who are subject to the use of audio-visual media and students who are not subject to the use of audio-visual media, as well as to determine the influence of the use of audio-visual media on improving cognitive learning outcomes of students. This research is a Quasi-Experimental study. This research was carried out at SD Pertiwi in grade IV with a population of 66 students. The sampling technique used is a nonequivalent control group design with class IV A (control class) as many as 25 students and class IV B (experimental class) as many as 25 students. The data collection technique used is a test. The tests used are in the form of pretests and posttests to take data on cognitive learning outcomes. Data management techniques are carried out using normality tests, homogeneity tests, independent sample t test, and simple linear regression test. The results of this study show that: 1) There are differences in cognitive learning outcomes between students who use audio-visual media and students who do not use audio visual media based on the results of the independent sample t test obtained a Sig. value (2-tailed) of  $0.226 > 0.05$ . 2) There was a significant influence of the use of audio-visual media on improving the cognitive learning outcomes of students based on the results of the simple linear regression test obtained a calculated t value of  $2.432 > t$  table  $2.069$  which means that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted.*

**Keywords :** Audio Visual Media, Cognitive Learning Outcomes

**ABSTRAK**

Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang dikenai penggunaan media audio visual dan peserta didik yang tidak dikenai penggunaan media audio visual, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi pada kelas IV dengan populasi sebanyak 66 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah nonequivalent control group design dengan kelas IV A (kelas kontrol) sebanyak 25 peserta didik dan kelas IV B (kelas eksperimen) sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengambil data hasil belajar kognitif. Teknik pengolahan data yang dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t test*, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang

menggunakan media audio visual dengan peserta didik yang tidak menggunakan media audio visual berdasarkan hasil uji *independent sample t test* didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,226 > 0,05$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana didapat nilai  $t$  hitung  $2,432 > t$  tabel  $2,069$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci :** Media Audio Visual, Hasil Belajar Kognitif

### **A. Pendahuluan**

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi hampir setiap elemen kehidupan manusia, termasuk sekolah. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini adalah suatu kegiatan yang disengaja dan sistematis dengan bertujuan menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mencapai potensi mereka. Selain itu juga, tujuan pendidikan adalah agar pendidik dan peserta didik terlibat dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan mereka. Pada proses kegiatan interaksi edukatif (pendidikan) dapat berlangsung baik di lingkungan rumah, di sekolah, atau lingkungan masyarakat.

Belajar adalah suatu interaksi dengan lingkungan sekitar yang berdampak kepada perubahan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Selamet, 2020, hlm. 121). Dalam dunia

pendidikan, belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siapa saja. Setiap orang, terutama pada masa atau jenjang pendidikan peserta didik sekolah dasar, memiliki karakteristik belajar yang beragam. Anak-anak di sekolah dasar biasanya melakukan kegiatan belajar dengan bermain dan berkolaborasi dalam kelompok. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menghibur, sehingga anak-anak sekolah dasar dapat dengan mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian peserta didik dari hasil kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti penjelasan Gani, dkk (2018, hlm. 53) yang mengungkapkan bahwasannya kecakapan (kemampuan, kecerdasan, dan kemahiran) yang telah dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran ini adalah suatu hasil belajar Sementara menurut pendapat Syahputa (2020, hlm. 24) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak

ukur yang pendidik gunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (dalam Fauhah, 2021, hlm. 326-327) bahwa untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik yaitu, dilihat dari aspek kognitif (berkenaan dengan hasil belajar intelektual), aspek afektif (berkenaan dengan sikap), serta pada aspek psikomotorik (berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak). Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang mereka peroleh setelah menyelesaikan suatu pengalaman belajar dengan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan sebuah pengalaman yang diterima atau diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Seperti penjelasan menurut Febryananda (2019, hlm. 171) dapat didefinisikan sebagai seseorang yang mampu menguasai pengetahuan yang diperoleh selama proses pengalaman belajar. Berdasarkan penjelasan Bloom (dalam Fauhah, 2012, hlm. 326-267) bahwa pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik itu

mencakup aspek kognitif (kemampuan pengetahuan), afektif (tingkah laku), dan psikomotor (kemampuan keterampilan). Kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau konsep yang diberikan di sekolah yang diukur dengan hasil tes disebut sebagai hasil belajar kognitif (Susanto, 2013, hlm. 5). Sebelum mendapatkan hasil dari tes tersebut, peserta didik harus menyelesaikan kegiatan belajar agar hasil tesnya sesuai dengan harapan. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada hasil belajar kognitif karena hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang paling terlihat menonjol dan unggul serta mudah untuk dinilai dan diukur, karena hasil tes dari hasil belajar kognitif akan disajikan pada akhir pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan merupakan salah satu bukti bahwa kemampuan seorang pendidik untuk melakukannya akan dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Seperti penjelasan Mirdanda (2018, hlm. 37) yang menjelaskan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah pertama faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan kedua faktor

eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Beberapa hal yang sebagian berasal dari sekolah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan pendidik secara cermat memilih model dan materi pembelajaran berdasarkan konten yang relevan. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam persiapan belajar secara tepat untuk membantu peserta didik dengan mudah memahami suatu materi pembelajaran.

Salah satu masalah utama bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan yaitu rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini terjadi, karena kurangnya pendidikan dalam memberikan kesempatan peserta didik dalam proses pengembangan kemampuan berpikirnya. Jika suatu pembelajaran berkesan bagi peserta didik, maka kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memiliki makna. Pada saat proses belajar tanggung jawab seorang guru kepada peserta didiknya dengan merencanakan kegiatan belajar serta membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut, hal ini berguna untuk

mencapai tujuan tumbuh kembang peserta didik dalam kemampuan berpikirnya. Kemampuan seorang guru dalam mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan mempunyai seorang guru dalam mengukur kemampuan setiap peserta didik terhadap materi yang dipelajari atau diajarkan. Jika hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan tepat, maka akan mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dari proses pembelajaran peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya, pendidik di Indonesia masih belum dapat memanfaatkan sepenuhnya media yang dianggap lebih menarik bagi peserta didik, dan lebih memilih menggunakan media yang dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Dalam proses transfer pengetahuan, peran bahan ajar sangat penting. Peserta didik dapat terganggu dari proses kegiatan belajar, karena kurangnya kreativitas pendidik mereka dalam menggunakan dan pemanfaatan media pembelajaran, seperti berbicara, bermain, dan bercanda dengan teman sekelas, daripada fokus pada tugas-tugas yang

pendidik berikan. Maka dari itu, pendidik yang menjadikan pembelajaran menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan harus lebih strategis dalam pemilihan dan pemanfaatan media untuk pembelajaran dan pertimbangan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Seorang pendidik harus selalu memperhatikan bagaimana membangun suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan di dalam kelas selama proses kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Sebuah komunikasi dapat dikatakan jenuh dan ambigu jika seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik selama kegiatan pembelajaran tidak memperhatikan atau menunjukkan antusiasme ketika guru menjelaskan dan tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang mendukung dan dapat dicapai melalui penggunaan alat bantu belajar atau dapat disebut juga media pembelajaran, dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat membantu peserta didik dalam

memahami dan menyerap pelajaran dengan lebih baik dari sebelumnya.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi untuk proses kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu untuk menciptakan situasi belajar yang efektif, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran juga dapat membantu pengajar melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efisien (Subaidah, 2018, hlm. 3). Sehingga, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan efektif dan juga efisien dalam proses belajar. Salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran dengan audio visual.

Media audio visual selain dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk membantu pemahaman selama proses pembelajaran, dapat juga digunakan oleh guru sebagai media pengganti jika guru tidak dapat melakukan pembelajaran langsung karena alasan tertentu. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan gabungan dari kata audio dan visual, dan dapat juga disebut sebagai media visual-auditori (lihat-dengar). Media audio visual akan memberikan penyajian materi pendidikan yang lebih komprehensif dan optimal kepada peserta didik.

Selain itu, media pembelajaran ini sebagian dapat menggantikan peran guru. Hal ini dikarenakan penggunaan media dapat menggantikan penyajian materi oleh pengajar, dan guru menjadi fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik menggunakan media, sehingga memudahkan mereka untuk belajar. Seperti penjelasan Sanjaya (2016, hlm. 172) yang berpendapat bahwa media audio visual adalah jembatan antara berbagai jenis media atau peralatan yang selain memberikan suara, juga dapat membuat tampilan visual untuk membantu peserta didik memahami dan memahami apa yang mereka pelajari.

Penyajian materi pembelajaran dengan audio visual dapat memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan, seperti penjelasan Adliani & Wahab (dalam Jusmiana & Herianto, 2020, hlm. 3) bahwa materi yang disajikan secara visual (gambar) dalam video sangat efektif bagi guru untuk menyajikan materi yang dinamis atau materi yang disajikan dengan penuh gerakan, semangat, mudah berubah sesuai dengan keadaan. Materi tersebut membutuhkan visualisasi untuk menampilkan objek tertentu agar lebih

efektif jika disajikan menggunakan teknologi video. Sejalan dengan pendapat Damitri (2020, hlm. 5) bahwa dalam hal ini, video dapat menggambarkan suatu objek bergerak dengan suara yang alami atau sesuai, menggambarkan gambar dan suara yang hidup, menyajikan informasi atau pesan, menjelaskan proses, dan menjelaskan konsep-konsep atau materi yang cukup rumit. Selain itu, layar video juga dapat mempersingkat atau memperpanjang waktu belajar, mempengaruhi sikap peserta didik agar merasa pada keadaan yang ditampilkan dalam video, dan melatih kecerdasan dan keterampilan peserta didik.

Mengingat anak-anak SD ini masih dalam masa pertumbuhan dan lebih suka bermain daripada belajar, penggunaan media audio visual cukup efektif. Karena media audio visual dibangun atas dasar gambar dan suara, lebih mudah bagi guru untuk mendesain. Namun, guru harus menyesuaikan dengan materi yang disampaikan agar lebih menarik dan mudah diingat. Karena media ajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Oleh karena itu tugas guru adalah merancang materi

pembelajaran yang menarik dan dapat dinikmati peserta didik tanpa merasa terpaksa untuk mengikutinya. Padahal, tujuan utama penggunaan media ini adalah agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, karena sebelum menggunakan media ini peserta didik terlihat sangat tidak tertarik dan malas untuk belajar. Karena guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi pada pelajaran sebelumnya, sehingga terkesan membosankan dan tidak menarik. Penggunaan media audio visual juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan membantu mereka lebih imajinatif, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual pada kegiatan belajar mengajar yang ternyata terbukti mampu menghasilkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, salah satu hasil penelitian yang ditemukan peneliti yaitu ditulis oleh Setyowati, Harun, & Wanda pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Pejagan 1" dalam jurnal

pamator. Masalah di dalam penelitian ini yaitu belum banyaknya guru yang menggunakan media pembelajaran tersendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran ini secara menarik. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang terdapat di sekolah. Dengan begitu maka peneliti mencoba menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitiannya itu terdapat pengaruh atau peningkatan hasil belajar dalam Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual. Peningkatannya dibuktikan berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen 93,07, sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretest 89,13. Maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar agar sesuai dengan harapan, salah satunya melalui penggunaan media ajar audio visual. Berdasarkan temuan penelitian, pendidik dapat menggunakan media audio visual sebagai model penyampaian materi ajar kepada peserta didik, ini untuk membuat kegiatan belajar di kelas menyenangkan, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan dari semua pemaparan latar belakang di atas beserta hasil penelitian terdahulu ternyata media audio visual dapat dijadikan salah satu upaya untuk peningkatan hasil belajar kognitif pada peserta didik khususnya di sekolah dasar, akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti terdahulu, antara lain terdapat beberapa pendidik yang masih dan juga belum mempergunakan media untuk melakukan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran, serta hambatan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut, maka dari itu berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik serta ingin mengkaji lebih dalam terkait pembahasan media audio visual dengan melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di Sekolah Dasar”**

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015, hlm. 3) bahwa metode penelitian secara

umum merupakan suatu metode untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut penjelasan Hardani (2020, hlm. 240) bahwa untuk menguji hipotesis, metode ini dapat digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian kuantitatif atau statistik. Menurut penjelasan Sugiyono (2013, hlm. 17), bahwa “Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode *survey*, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, *policy research*”.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pengertian penelitian eksperimen menurut penjelasan Sugiyono (2013, hlm. 72) adalah, “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Jenis eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang semu (*Quasi Experimental*) dengan kelompok kontrolnya tidak dapat berfungsi



dalam mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen secara penuh (Syahza, 2021, hlm. 39).

Desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitiannya dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Pada saat pelaksanaan kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat pembelajaran yang sama dalam perlakuannya. Perbedaannya akan terletak pada media pembelajaran yang diterapkan. Pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual.

Populasi yang akan digunakan penelitian ini yaitu populasi peserta didik SD Pertiwi dengan jumlah 375 peserta didik, yang beralamat di Jl. Kebon Bibit No. 16, Taman Sari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling *Non Probability Sampling*, dengan jenis sampling *purposive sampling*, sampel ini merupakan sampel yang diambil dengan dasar pertimbangan khusus (Hardani, 2020, hlm. 368). Dalam penelitian ini hal yang

dipertimbangkan adalah hasil belajar kognitif peserta didik. Dari seluruh kelas IV yaitu kelas IV-A dan IV-B dengan jumlah peserta didik seluruhnya 66 maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik, serta kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik. Dengan demikian sampel diambil 50 dari jumlah populasi.

Objek pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu media audio visual dan hasil belajar kognitif. Adapun yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Pertiwi dengan jumlah 50 peserta didik, sedangkan hasil belajar kognitif berdasarkan penjelasan Susanto (2013, hlm. 5) yaitu kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep atau pembelajaran di sekolah yang dinyatakan sebagai skor melalui hasil tes. Hasil belajar kognitif dalam penelitian yang diambil adalah hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV yang ada di SD Pertiwi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Belajar Kognitif Antara Peserta Didik yang Menggunakan dan yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen IV B atau kelas yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol IV A atau kelas yang tidak menggunakan media audio visual. Untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik maka peneliti memberikan soal tes kepada dua kelas tersebut, awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pembelajaran. Adapun hasil tes peserta didik kelas IV SD Pertiwi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Tes Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas Eksperimen         |              | Kelas Kontrol            |              |
|--------------------------|--------------|--------------------------|--------------|
| Nama                     | Nilai        | Nama                     | Nilai        |
| Ahmad Shidiq Harianto    | 70           | Adril Gumilar Hadi P     | 30           |
| Albariq Nizzamil Hakim   | 90           | Devandhika Putra Pratama | 35           |
| Alzena Hasna Putri Diara | 45           | Dhifana Aisyahira Faza   | 47,5         |
| Dhafien Akbar Alvaro     | 40           | Direzza Anugrah          | 27,5         |
| Fakhira Putri Nugraha    | 47,5         | Fathir Al Fahrizky       | 77,5         |
| Genia Alifa Putri        | 82,5         | Feliza Risya Kamilah     | 72,5         |
| Javalino Jazmifra W      | 85           | Haikal Nafis Al Fahri    | 67,5         |
| Juwita Rizkia Ningsih    | 67,5         | Husna Zakiatunnafsi H    | 52,5         |
| Lady Ze Syakira          | 62,5         | Julfadli Aksal           | 57,5         |
| M. Akbar Aghani          | 25           | Lailatul Nur Shafana     | 77,5         |
| M. Alvin Pradipta        | 47,5         | Lanika Fatimah Mustafa   | 65           |
| M. Emirza Zayyana        | 60           | Luiza Rozelina Anastasya | 67,5         |
| M. Iqbal Pratama         | 90           | Mahardhika Hermaniar R   | 60           |
| Nayla Sifa Anugrah       | 82,5         | Mahesa Ariputra Sumardi  | 62,5         |
| Nazril Abilian Riyusam   | 37,5         | M. Raffa Hafizh Maulana  | 62,5         |
| Nur Amalia Putri         | 60           | M. Zaidan Athaya         | 65           |
| Pearly Putra Yudha       | 17,5         | Nayla Alifia Anandita R  | 40           |
| Raima Nafisah Firdaus    | 87,5         | Rezky Fabiciana Malik I  | 62,5         |
| Reival Panji Pratama     | 80           | Riama Mufidah Firdaus    | 72,5         |
| Rusydhan Dzakhir Saepril | 55           | Satria Putra Kurniawan   | 22,5         |
| Syaika Khalisyah         | 65           | Selfira Putri Naila      | 47,5         |
| Yasmine Marwah Alifia    | 75           | Tania Rosnawati          | 4,75         |
| Zahrana Ade Maulana      | 72,5         | Teguh Muhammad Fauzi     | 40           |
| Zakhyra Kyera Nissa      | 72,5         | Velissa Claudya Tora     | 47,5         |
| Zamir Axel Putra R       | 85           | Yusuf Radhitya           | 50           |
| <b>Rata-rata Nilai</b>   | <b>64,32</b> | <b>Rata-rata Nilai</b>   | <b>54,64</b> |

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa, hasil *pretest* pada kelas eksperimen dari 25 peserta didik terdapat 13 peserta didik atau 52% peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 70$  dan 12 peserta didik atau 48%

peserta didik yang mendapatkan nilai  $> 70$ . Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 64,32, dengan nilai tertinggi yaitu 90 yang diperoleh oleh Albariq dan M. Iqbal, adapun nilai terendah yaitu 17,5 yang diperoleh oleh Pearly. Sedangkan, hasil *pretest* pada kelas kontrol dari 25 peserta didik sebanyak 21 peserta didik atau 84% peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 70$  dan 4 peserta didik atau 16% peserta didik yang mendapatkan nilai  $> 70$ . Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 54,64, dengan nilai tertinggi yaitu 77,5 yang diperoleh oleh Fathir dan Lailatul, adapun nilai terendah yaitu 22,5 yang diperoleh oleh Satria.

**Tabel 2 Hasil Tes Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas Eksperimen         |              | Kelas Kontrol            |              |
|--------------------------|--------------|--------------------------|--------------|
| Nama                     | Nilai        | Nama                     | Nilai        |
| Ahmad Shidiq Harianto    | 77,5         | Adril Gumilar Hadi P     | 42,5         |
| Albariq Nizzamil Hakim   | 92,5         | Devandhika Putra Pratama | 40           |
| Alzena Hasna Putri Diara | 82,5         | Dhifana Aisyahira Faza   | 65           |
| Dhafien Akbar Alvaro     | 75           | Direzza Anugrah          | 42,5         |
| Fakhira Putri Nugraha    | 67,5         | Fathir Al Fahrizky       | 90           |
| Genia Alifa Putri        | 92,5         | Feliza Risya Kamilah     | 80           |
| Javalino Jazmifra W      | 90           | Haikal Nafis Al Fahri    | 77,5         |
| Juwita Rizkia Ningsih    | 77,5         | Husna Zakiatunnafsi H    | 67,5         |
| Lady Ze Syakira          | 70           | Julfadli Aksal           | 75           |
| M. Akbar Aghani          | 80           | Lailatul Nur Shafana     | 75           |
| M. Alvin Pradipta        | 82,5         | Lanika Fatimah Mustafa   | 82,5         |
| M. Emirza Zayyana        | 87,5         | Luiza Rozelina Anastasya | 80           |
| M. Iqbal Pratama         | 87,5         | Mahardhika Hermaniar R   | 77,5         |
| Nayla Sifa Anugrah       | 85           | Mahesa Ariputra Sumardi  | 92,5         |
| Nazril Abilian Riyusam   | 55           | M. Raffa Hafizh Maulana  | 67,5         |
| Nur Amalia Putri         | 80           | M. Zaidan Athaya         | 72,5         |
| Pearly Putra Yudha       | 90           | Nayla Alifia Anandita R  | 70           |
| Raima Nafisah Firdaus    | 90           | Rezky Fabiciana Malik I  | 65           |
| Reival Panji Pratama     | 80           | Riama Mufidah Firdaus    | 87,5         |
| Rusydhan Dzakhir Saepril | 85           | Satria Putra Kurniawan   | 32,5         |
| Syaika Khalisyah         | 87,5         | Selfira Putri Naila      | 70           |
| Yasmine Marwah Alifia    | 75           | Tania Rosnawati          | 62,5         |
| Zahrana Ade Maulana      | 92,5         | Teguh Muhammad Fauzi     | 72,5         |
| Zakhyra Kyera Nissa      | 87,5         | Velissa Claudya Tora     | 50           |
| Zamir Axel Putra R       | 92,5         | Yusuf Radhitya           | 55           |
| <b>Rata-rata Nilai</b>   | <b>82,76</b> | <b>Rata-rata Nilai</b>   | <b>67,96</b> |

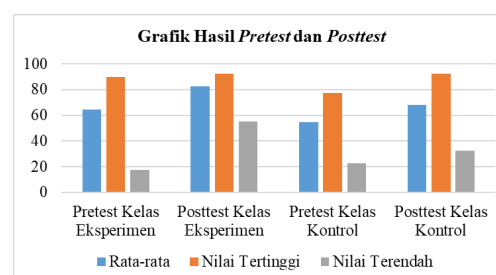
Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa, hasil *posttest* pada kelas eksperimen dari 25 peserta didik sebanyak 2 peserta didik atau 8% peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 70$  dan

23 peserta didik atau 92% peserta didik yang mendapatkan nilai > 70. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 82,76, dengan nilai tertinggi yaitu 92,5 yang diperoleh oleh Albariq, Genia, Zahran, dan Zamir, adapun nilai terendah yaitu 55 yang diperoleh oleh Nazril. Sedangkan, hasil *posttest* pada kelas kontrol dari 25 peserta didik sebanyak 11 peserta didik atau 44% peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 70$  dan 14 peserta didik atau 56% peserta didik yang mendapatkan nilai > 70. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 67,96, dengan nilai tertinggi yaitu 92,5 yang diperoleh oleh Mahesa, adapun nilai terendah yaitu 32,5 yang diperoleh oleh Satria.

#### **b. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil

pretest dan posttest yang telah peserta didik lakukan dan data perolehan tersebut peneliti sajikan ke dalam bentuk grafik dan menggunakan rumus uji *independent sample t test* yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasil perbedaan sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan gambar grafik 1 dapat disimpulkan bahwa, adanya perbedaan dari hasil belajar kognitif, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dari 25 peserta didik adalah 64,32 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 17,5. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang diperoleh dari 25 peserta didik adalah 54,64 dengan nilai tertinggi 77,5 dan nilai terendah 22,5. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dari 25 peserta didik adalah 82,76 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 55. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang

diperoleh hasil dari 25 peserta didik adalah 67,96 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 32,5.

**Tabel 3 Hasil Uji *Independent Sample T Test***

|                                    | t     | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
|------------------------------------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| <i>Equal variances assumed</i>     | 1,879 | 48     | 0,003           | 9,680           | 5,151                 |
| <i>Equal variances not assumed</i> | 1,879 | 45,044 | 0,003           | 9,680           | 5,151                 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai Sig. (2-tailed) *equal variances assumed* sebesar 0,003. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* bahwa terdapat perbedaan, hal ini karena nilai Sig.(2-tailed) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### c. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, pengaruh ini terlihat berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Namun, sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, data yang

digunakan perlu berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, untuk mengujinya, peneliti menggunakan uji analisis dengan uji normalitas dan uji linear. Berdasarkan kedua uji tersebut menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh berdistribusi normal dan linear, hasil dari uji normalitas dan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data**

| Kelas                      | Mean  | Statistik | df | Sig.  | Kriteria |
|----------------------------|-------|-----------|----|-------|----------|
| <i>Pretest</i> Eksperimen  | 64,32 | 0,105     | 25 | 0,200 | Normal   |
| <i>Posttest</i> Eksperimen | 82,76 | 0,155     | 25 | 0,123 |          |
| <i>Pretest</i> Kontrol     | 54,64 | 0,143     | 25 | 0,200 | Normal   |
| <i>Posttest</i> Kontrol    | 67,96 | 0,147     | 25 | 0,173 |          |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kelas *pretest* eksperimen sebesar 0,200, pada kelas *posttest* eksperimen 0,123, pada kelas *pretest* kontrol 0,200 dan pada kelas *posttest* kontrol sebesar 0,173. Karena nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Data**

| Model                    | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| (Combined)               | 1830.560       | 18 | 101,698     | 2,962  | 0,092 |
| Linearity                | 416.642        | 1  | 416,642     | 12,135 | 0,013 |
| Deviation from Linearity | 1413.918       | 17 | 83,172      | 2,422  | 0,140 |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji linearitas menggunakan SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa nilai dari *deviation from linearity* pada tabel sebesar 0,140 yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh memiliki hubungan yang linear antara media audio visual dengan hasil belajar kognitif peserta didik.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linear, peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil dari SPSS versi 25.0 menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV di SD Pertiwi. Adapun hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)                  | 69,629     | 5,654                     | 12,316 | 0,000 |
|       | <i>Pretest</i>              | 0,204      | 0,084                     | 2,432  | 0,023 |

Berdasarkan tabel 4.15 menjelaskan nilai koefisien korelasi sebesar 0,204 dan nilai

konstan sebesar 69,629. Hasil yang telah didapat dari uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 69,629 + 0,204X$$

Atau dapat disimpulkan berdasarkan persamaan di atas, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai konstan 69,629 dapat diartikan bahwa nilai konstan variabel *posttest* sebesar 69,629.
- 2) Berdasarkan nilai koefisien regresi X sebesar 0,204 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% nilai *pretest*, maka nilai *posttest* akan bertambah 0,204. Koefisien nilai tersebut bernilai positif dan dapat disimpulkan bahwa akan terjadi hubungan dan pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya penggunaan media audio visual maka pengaruh penggunaan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar kognitif

semakin tinggi pula hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui  $t_{hitung} 2,432 > t_{tabel} 2,069$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Pertiwi dan dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti melalui pedoman lembar tes hasil belajar kognitif peserta didik, menunjukkan adanya perbedaan dan pengaruh hasil belajar kognitif peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar kognitif peserta didik yang pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran audio visual dimana tingkat hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada tingkat hasil belajar kognitif peserta didik kelas

kontrol. Sebagaimana ungkapan Sugiyono (2013, hlm. 77) bahwa apabila kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berpengaruh positif.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian peserta didik dari hasil kegiatan pembelajaran, seperti penjelasan Gani, dkk (2018, hlm. 53) bahwa kecakapan (kemampuan, kecerdasan, dan kemahiran) yang telah dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran ini adalah hasil belajar. Selain diartikan sebagai suatu pencapaian peserta didik, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk pembelajaran yang telah dilakukan secara efektif, seperti penjelasan Suprijono (2014, hlm. 5) bahwa hasil belajar adalah pola perubahan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Jadi, hasil belajar itu merupakan perubahan pengetahuan atau keterampilan setelah seorang peserta didik menerima suatu pengalaman belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti

dilakukan dengan menggunakan sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah menghasilkan data hasil belajar kognitif peserta didik berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest* kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 64,32 dan hasil rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 54,64. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 82,76 dan hasil rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 67,96.

Secara umum pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan penggunaan media pembelajaran masing-masing. Meskipun terdapat kekurangan dan kelebihan pada masing-masing kelas. Dilihat berdasarkan hasil uji pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t test*, dan uji regresi linear sederhana. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat diketahui melalui uji regresi linear

sederhana dan didapat hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen  $t_{hitung} 2,432 > t_{tabel} 2,069$  dengan *R Square* 20,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Kemudian, didapat perbedaan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,003 < 0,05$  yang artinya bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan.

Perbedaan hasil terjadi dikarenakan pada dalam proses pembelajarannya peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara sehingga

dalam proses pembelajaran peserta didik akan mudah memahami pelajaran yang disampaikan, seperti penjelasan Wati (2016, hlm. 44-45) bahwa media audio visual dijadikan sebagai alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang sesuai dalam proses pembelajaran maka dapat menghasilkan manfaat, baik itu manfaat untuk peserta didik ataupun pendidik, hal ini seperti penjelasan Fitria (2014, hlm. 27) bahwa, jika seorang pendidik berperan aktif dalam memanfaatkan atau menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran, maka terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik, yaitu dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati antar peserta didik di dalam kelas, dapat menghasilkan perubahan dalam tingkah laku peserta didik, memberikan beragam pengalaman belajar bagi peserta

didik, hasil belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, serta memberikan umpan balik dan membantu peserta didik dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam belajar. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual pada kelas eksperimen untuk menjelaskan suatu materi atau hal tersebut benar membuat pembelajaran menjadi lebih baik yang dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peranan guru dalam pembelajaran sangat penting dalam peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, namun, perlu diimbangi dengan adanya suatu pembelajaran yang efektif, kreatif, dan juga inovatif baik metode, media, atau model untuk mengajar. Hal ini seperti penjelasan Kristin & Dwi (2016, hlm. 91) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik tentu bukan hanya berdasarkan kemauan peserta didik dalam belajar, akan tetapi perlu disertai dengan metode pembelajarannya, serta sarana



prasarana yang memadai, hal ini untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut bahwa semakin menarik penyampaian materi kepada peserta didik dalam belajar maka pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang diterimanya akan semakin bertambah. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, Sabri, & Rosnita (2018, hlm. 8) dengan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual yang ditinjau dari hasil belajar peserta didik, lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara konvensional atau tidak menggunakan media pembelajaran audio visual. Selain dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik media pembelajaran audio visual ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif sangat perlu ditingkatkan karena hasil belajar ini mencakup kepada perubahan perilaku peserta didik dengan menekankan pada

kemampuan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam berpikir (Siyamta, 2013, hlm. 8).

Keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawandi (2020, hlm. 41), Widyalaksono, dkk., (2020, hlm. 14), Yusmarwati (2018, hlm. 393), Caswita (2019, hlm. 158), dan Nasrullah, Sabri, T., & Rosnita (2018, hlm. 8) yang mengatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kognitif pada penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan telah menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual, serta apakah terdapat pengaruh

penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas IV SD Pertiwi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian perihal rumusan masalah mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas IV SD Pertiwi tahun pelajaran 2021/2022, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes *posttest* pada kelas eksperimen tergolong ke dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai  $> 70$  sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 92% dari 25 peserta didik dan rata-rata nilai 82,76. Sedangkan nilai tes *posstest* pada kelas kontrol tergolong ke dalam kategori kurang, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai  $> 70$  sebanyak 14 peserta didik dengan presentase 56% dari 25 peserta didik dan rata-rata nilai 67,96. Dengan demikian, penggunaan media audio visual lebih efektif untuk diterapkan sebagai media

pembelajaran pada kelas IV SD Pertiwi.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang belajar menggunakan media pembelajaran audio visual dengan peserta didik yang tidak belajar menggunakan media pembelajaran audio visual. Kesimpulan ini dilihat berdasarkan perolehan hasil uji *independent sample t test* didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dikarenakan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Pertiwi.
3. Penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Kesimpulan ini berdasarkan pretest dan posttest kelas eksperimen dengan hasil uji regresi linear sederhana didapat nilai  $t_{hitung} 2,432 > t_{tabel} 2,069$  dan nilai *R Square* 20,5%, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan pernyataan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Pertiwi.

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audio visual dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik, agar peserta didik terbiasa untuk aktif dalam setiap aktivitas belajar.
2. Dengan adanya media pembelajaran yang telah terbukti lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, maka diharapkan kepada pihak sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan serta mengembangkan mutu pendidikan khususnya hasil belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Pembelajaran dengan media audio visual dapat dikembangkan kembali oleh peneliti lain dalam

penelitian berikutnya dengan variabel terikat yang berbeda dan pada sekolah yang berbeda pula agar memperoleh hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Caswita. (2019). Pemanfaatan Media Audiovisual Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal TEKNODIK*, 149-162.
- Damitri, D. Elviana. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Sebagai Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1-7.
- Fauhah, Homroul & Brillian Rosy. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 321-334.
- Febryananda, Inka Putri & Brillian Rosy. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 170-174.
- Fitria, Ayu. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 57-62.

- Gani, I. N. F., Rais, M., & P, J. (2018). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Membiarkan Tanaman dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Kelas X di SMK Negeri 4 Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 49–57.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Irwindi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 25-43.
- Jusmiana, Andi & Herianto. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogy*, 1-11.
- Kristin, Firosalia & Dwi Rahayu. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 85-90.
- Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Nasrullah, Sabri, T., & Rosnita. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Negeri Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-10.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenana Media Group.
- Selamet, I Ketut. (2020). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Pedagogi*, 121-125.
- Setyowati, Dessy, dkk. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Pejagan 1. *Jurnal Pamator*, 92-100.
- Subaidah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Media Audio Visual IPA Kelas IV tentang Tumbuhan dan Fungsinya di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Tanggulangsi Sidoarjo. Sidoarjo: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (22nd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Syahza, Almasdi. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Pekanbaru: Unri Press.

- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Widyalaksono, P., Mashuri, H., & Lusianti, S. (2020). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Pola Langkah Pencak Silat Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8-17.
- Yusmarwati. (2018). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Di Kelas V SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran*, 387-394.